

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 8) yaitu: “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Untuk data kuantitatif diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang ada di BEI berdasarkan dari total aset, tanggal laporan keuangan yang telah ditandatangani oleh auditor yang sudah diterbitkan oleh perusahaan perbankan dan industri barang konsumsi yang telah terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Desain Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif kausal dimana adanya hubungan sebab akibat antara dua variable atau lebih. Sugiyono (2019:65) menyatakan bahwa asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Djaali (2020:40) dalam bukunya populasi merupakan keseluruhan unit penelitian atau unit analisis yang akan diselidiki atau dipelajari karakteristiknya. Populasi dibedakan menjadi 2 yaitu populasi sampling dan sasaran.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sektor barang industri konsumsi dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Peneliti memilih menggunakan industri barang konsumsi dan perbankan sebagai objek penelitian karena peneliti ingin mengetahui

bagaimana pengaruh perbedaan bidang industri finansial dan non finansial terhadap audit delay.

3.2.2. Sampel Penelitian

Hartati (2019) sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel harus dilihat sebagai pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri. Sampel dapat dikatakan sebagai jumlah dan karakteristik dari sebuah populasi. Jika populasi memiliki jumlah yang besar maka akan sulit bagi peneliti untuk memahami secara menyeluruh apa yang ada pada populasi dan akan memakan waktu peneliti ataupun menghabiskan waktu yang akan sangat panjang bagi peneliti. Maka dari hal tersebut sampel dapat menjadi solusi bagi peneliti karena peneliti dapat mengambil sampel dari populasi yang dapat mewakili data yang terdapat pada populasi.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Dibuatnya suatu keputusan dengan mengambil sampel memakai metode purposive sampling dikarenakan tujuannya sesuai dengan yang diinginkan peneliti yaitu bertujuan supaya dapat diperolehnya sampel yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Sampel ditentukan berdasarkan tujuan dan pertimbangan (Anwar, 2009:46). Penulis memakai purpose sampling untuk menentukan kriteria-kriteria yang memenuhi syarat oleh sampel-sampel pada penelitian ini.

Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perbankan dan perusahaan industri barang konsumsi (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2017-2019
3. Perusahaan yang tidak menampilkan data dan informasi perusahaan secara lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti untuk menganalisis variabel penelitian.

Tabel 3.2.
Perhitungan sampel penelitian

No	Kriteria	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan perbankan dan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Indonesia pada tahun 2017-2019	89
2	Perusahaan yang tidak melakukan penerbitan laporan keuangan tahunan selama periode 2017-2019 dengan waktu berturut-turut	(18)
3	Perusahaan yang tidak menyediakan data maupun informasi perusahaan secara lengkap untuk menganalisis variabel penelitian seperti total asset, jumlah cabang perusahaan dan jenis industri.	(0)
	Total sampel penelitian	71
	Tahun pengamatan 2017-2019 (71 perusahaan x 3 tahun pengamatan)	213

Dengan teknik yang sudah ditentukan dalam penarikan sampel yaitu dengan purposive sampling serta telah ditentukan kriteria seperti pada tabel di atas, maka diperoleh sebanyak 71 perusahaan dengan kriteria yang terpenuhi dan kemudian bisa digunakan menjadi sampel penelitian ini untuk periode 2017-2019 (3 tahun pengamatan).

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari data sekunder. Data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Yang artinya data didapat secara tidak langsung, data bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan terkait dengan ukuran perusahaan, kompleksitas operasi dan jenis industri. Data yang bisa dipakai yaitu laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi dan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, yang bisa telusuri melalui situs resmi BEI yakni www.idx.co.id. Data variable dependen yaitu laporan keuangan dan audit delay

yang terdaftar di BEI pada perusahaan Industri barang konsumsi dan perbankan dan telah diaudit tahun 2017-2019.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data adalah “Langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Pada penelitian ini pengumpulan data bersumber dari data sekunder. Metode yang dilakukan pada penelitian ini dalam pengumpulan data yaitu metode observasi non-partisipan.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tanpa partisipan. Studi dokumentasi dilakukan dengan melakukan pengamatan pada dokumen yang dibutuhkan oleh penulis seperti pada jurnal, laporan-laporan yang dipublikasikan, penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan masalah yang sedang ingin diteliti dan informasi beserta data tambahan yang diperlukan diambil dari media internet sebagai pendukung untuk menghasilkan data ataupun informasi yang dibutuhkan.

Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini dalam perhitungan datanya adalah dengan program computer yaitu *Software Statistical Package For Sciences (SPSS)* dimana SPSS berfungsi untuk melakukan analisis dan perhitungan statistik dengan basis windows (Ghozali, 2016).

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah ciri atau sifat yang mengandung nilai-nilai yang berbeda yang mengelompokkan sifat ataupun ciri (atribut) secara logis. Sifat atau ciri adalah karakteristik atau kualitas yang menggambarkan suatu objek. Variabel-variabel dapat dibatasi dalam hal faktor yang diukur melalui proses operasionalisasi. Variabel harus dapat bekerja agar dapat melaksanakan atau mempunyai cara kerja (Nikolaus Duli, 2019:46).

Berdasarkan judul yang sudah ditetapkan penulis yaitu, “Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, jenis industri terhadap audit delay (Study Empiris Pada Perusahaan industri barang konsumsi dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2019)”, terdapat empat variabel yaitu:

1. Ukuran perusahaan sebagai variable independent (X1)
2. Kompleksitas operasi perusahaan sebagai variable independent (X2)
3. Jenis industry sebagai variable independen (X4)
4. Audit delay sebagai variable dependen (Y)

3.4.1. Variabel Bebas / Independent Variable (X)

Variabel Independent merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen, dapat memiliki hubungan positif dan negatif bagi variabel dependen, variabel ini sering juga disebut variabel yang mempengaruhi (Situmorang, 2010:8). Ada empat variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

A. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan diprediksi mempunyai efek terhadap kinerja perusahaan. Hery (2017:3) “ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut”. Perusahaan yang besar dan cukup memiliki nama ditengah masyarakat luas akan memiliki tanggung jawab yang lebih besar mengenai nilai perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{total asset}) \dots\dots\dots(1)$$

(Sumber: Brigham & Houston (2010:4) dalam Ali Akbar Yulianto (2010)

Sulistyo (2010) logaritma (total aset) yang bertujuan untuk memperhalus besarnya angka yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini berarti bahwa besarnya total aset yang ada pada suatu perusahaan dapat mencerminkan besar maupun kecilnya perusahaan itu.

B. Kompleksitas operasi perusahaan

Kompleksitas operasi sebuah perusahaan dapat dilihat dari jumlah unit yang dimiliki suatu perusahaan, jika semakin besar jumlah unit (cabang) maka akan berpengaruh dalam menyelesaikan proses audit suatu perusahaan dan akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Maka kompleksitas perusahaan pada penelitian ini ditetapkan dengan melihat ada atau tidak cabang yang dimiliki perusahaan. Variabel kompleksitas operasi perusahaan untuk penelitian ini diukur dengan variabel dummy, dengan kategori 1 untuk perusahaan yang mempunyai anak perusahaan dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak mempunyai anak perusahaan Sesuai dengan

pengukuran yang dilakukan penelitian sebelumnya oleh Nurkholik & Amaliyah (2021). Variabel dummy dipakai dalam mengamati klasifikasi yang ada pada sampel mempengaruhi parameter penduga. Variabel dummy juga berfungsi untuk memberikan suatu kategori akan data kualitatif dan kuantitatif dengan bentuk skala nominal.

C. Jenis industri

Perbedaan karakteristik dari industri bisa menyebabkan waktu penyelesaian audit berbeda maupun publikasi pelaporan keuangan. Industri non-keuangan cenderung akan memiliki persediaan yang cukup kompleks yang menyebabkan salah saji pada sebuah laporan keuangan lebih rentan. Variabel jenis industri pada penelitian ini diukur nominal, diberi angka “1” jika entitas tergolong sektor keuangan dan diberi kode “0” jika entitas tergolong non-keuangan. ini sesuai dengan pengukuran yang dilakukan oleh Ramdhani et al., (2021).

3.4.2. Variabel Terikat / Dependen Variable (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Tujuan dari penelitian antara lain untuk memahami variabel terikat (Situmorang, 2010:8). Variabel ini merupakan akibat dari variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah audit delay, audit delay merupakan selisih tanggal antara akhir tahun buku dengan tanggal penandatanganan laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan kepada publik yang dapat memperlambat proses penerbitan laporan keuangan sehingga tidak sesuai dengan peraturan yang diberlakukan oleh Bapepam. Lamanya waktu penerbitan laporan keuangan tersebut sering disebut dengan istilah audit delay (Ayu et al., 2015:483).

Tabel 3.4.
Rincian Variable dan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Audit delay (Y)	Audit delay = Tanggal Lap Audit – Tanggal tutup buku lap keuangan (Ramdhani et al., 2021:667)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran Perusahaan = ln (total asset) Brigham & Houston (2010:4) dalam Ali Akbar Yulianto (2010)	Rasio
Kompleksitas operasi perusahaan (X2)	Variable dummy 1= memiliki anak perusahaan 0= tidak memiliki anak perusahaan Sulistyo (2010).	Nominal
Jenis industry (X3)	Variabel diukur dengan menggunakan nominal, untuk perusahaan perbankan diberi kode 0, dan untuk perusahaan consumer goods industry diberi kode 1. (Ivena Tiono dan Yulius, 2012)	Nominal

3.5. Metode analisis data

Menurut Sugiono (2013:199) “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul”. Dalam menganalisis data, pengelompokan data dilakukan dengan variabel serta variasi responden, dari data responden dilakukan tabulasi data dan rumusan masalah dilakukan perhitungan serta pengujian hipotesis.

Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Umi Narmawati 2010:41).

Dalam penelitian ini analisis linear berganda merupakan teknik analisis yang digunakan. Untuk variabel yang akan diteliti digunakan statistik deskriptif, bertujuan untuk menjelaskan setiap variabel dan dapat memberikan deskripsi terhadap data yang dihasilkan dari standar deviasi (*deviation standard*), nilai terkecil dan tertinggi (minimum & maksimum) dan nilai rata-rata (mean). Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan dummy. Variabel dummy juga berfungsi untuk memberikan suatu kategori akan data kualitatif dan kuantitatif dengan bentuk skala nominal. Kode 1 diberi pada perusahaan yang memiliki anak, sedangkan 0 kepada perusahaan yang tidak memiliki anak, seperti penelitian serupa yang digunakan oleh Sulisty (2010).

Hipotesis pada penelitian ini yaitu uji statistik F yang memiliki fungsi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang sama dengan model yang dipakai terhadap variabel terikat. Bagaimana variabel menunjukkan varian pada variabel terikatnya diuji dengan uji koefisien determinasi (Adjusted R). Uji t yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas pada variabel terikatnya (Ghozali, 2016: 84).

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum/generalisasi (Purwoto et al., 2007:2).

Penjelasan dari variabel yang ada pada penelitian dan pemberian gambaran terhadap data merupakan tindakan yang dilakukan dalam statistik deskriptif, dimana variabel yang akan diteliti merupakan ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, jenis industri dan audit delay dan akan dilihat dari nilai maksimum (tertinggi), standar deviasi, nilai rata-rata (mean) dan nilai terendah (minimum).

3.5.2. Uji asumsi klasik

Tujuan dari pengujian asumsi klasik yaitu agar dapat memastikan bahwa estimasi regresi telah terbebas dari hasil regresi yang tidak memenuhi syarat sebagai kunci dalam menguji hipotesis dan dasar pembuatan suatu kesimpulan. Hubungan model regresi dapat diketahui telah signifikan ataupun representatif jika telah memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik pada penelitian ini merupakan

uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Regresi linear berganda memperkirakan beberapa hal penting yaitu tidak terjadinya heteroskedastisitas, tidak terjadinya autokorelasi dan multikorelasi pada koefisien regresi yang sedang diuji. Maka uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi ialah uji asumsi klasik yang dilakukan di penelitian ini terhadap data yang ada .

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas menjadi salah satu uji mendasar yang dilakukan sebelum melakukan analisis data lebih lanjut atau lebih dalam, uji normalitas memiliki fungsi untuk melihat bahwa data sampel yang kita ambil atau kita gunakan mengikuti atau mendekati distribusi normal .

Distribusi data pada variabel pada sebuah penelitian dapat diketahui melalui uji normalitas. Pada penelitian ini data yang dapat digunakan dan dikatakan baik untuk penelitian adalah data yang mempunyai distribusi normal. Uji normalitas juga digunakan untuk mencegah terjadinya suatu kesalahan atau bias.

Untuk dapat mengetahui suatu data normal ataupun tidak dapat dilakukan pengukuran dengan menggunakan Statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Jika signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan perbedaan signifikan ,berarti data tersebut tidak normal dan sebaliknya jika signifikansi diatas 0,05 maka tidak ada perbedaan signifikan dan data dikatakan normal (Sahab, 2018:160-61).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Nikolas duli, 2019:120)

Adanya multikolinearitas dapat diketahui dari besarnya *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Multikolinearitas dapat dikatakan bebas jika nilai *tolerance* mendekati 1 atau lebih besar angkanya dari 0,10 dan besar VIF tidak melebihi 10.

Singgih Santoso (2012:236):

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam suatu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Auto korelasi umumnya terjadi pada data time series. Karena observasi pada data *time series* mengikuti urutan alamiah antarwaktu sehingga observasi mengandung interkorelasi (Gani,2015:). Pada penelitian ini digunakan uji autokorelasi karena sesuai dengan tahun penelitian yaitu *time series* dan 3 tahun berturut-turut. Untuk menemukan ada atau tidaknya gangguan autokorelasi dapat dilihat dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW). Uji DW paling sering digunakan karena menjadi *default* pada program SPSS.

Nilai Statistik	Hasil
$0 < d < DL$	Ada Autokorelasi Positif
$dL < d < d$	Ragu-ragu
$Du < d < 4 - du$	Tidak Ada Korelasi Positif/Negatif
$4 - du < d < 4 - du$	Ragu-ragu
$4 - dL, d < 4$	Ada Korelasi Negatif

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Apa bila muncul ketidaksamaan varian, maka terdapat masalah heteroskedastisitas (Yudiatmaja, 2013:82). Dan untuk penelitian ini uji yang dilakukan untuk dapat mengetahui apakah ada gangguan pada heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan uji Spearman rho, karena Spearman rho dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya masalah pada heteroskedastisitas. Model regresi yang bagus adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas bila nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual statistik diatas $\alpha = 0,05$.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda dipilih sebagai teknik analisis. Analisis Regresi Linier Berganda Menurut Ghozali (2011: 13), regresi linear berganda yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap

satu variabel dependen. Disebut berganda karena banyaknya faktor (dalam hal ini variabel) yang mungkin mempengaruhi variabel tak bebas. Analisis regresi bertujuan untuk untuk mengetahui apakah regresi yang dihasilkan adalah baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Sugiyono (2014:277) menetapkan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

Y = Audit Delay ε = standar eror

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Ukuran perusahaan

X2 = Kompleksitas Operasi Perusahaan

X3 = Jenis Industri

Koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Peningkatan atau penurunan besarnya nilai variabel bebas diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat, dan sebaliknya.

3.5.4. Pengujian Hipotesis

3.5.4.1. Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan

menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (Uji F).

Pengujian hipotesis secara parsial dilihat dengan menggunakan uji t. Menurut Ghozali (2016:97) “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen”. Uji t pada penelitian ini akan dipakai dalam mengukur hipotesis yaitu pengaruh ukuran perusahaan, jenis kompleksitas operasi perusahaan, jenis industry terhadap audit delay. Hipotesis akan dilakukan sesuai dengan rumusan menurut Ghozali (2016:97) sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika t hitung $<$ t tabel atau dapat dilihat dari signifikansinya apabila $>$ 0,05, dimana ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima jika t hitung $>$ t tabel atau dapat dilihat dari signifikansinya apabila $<$ 0,05, diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

3.5.4.2. Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi (Adjusted R²) yang memiliki tujuan untuk menguji seberapa jauh semua variabel memiliki kemampuan untuk menjelaskan varian dari variabel terikatnya, dan uji t yang digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikatnya (Ghozali, 2016: 84).

Koefisien determinasi memiliki fungsi yang dapat memberikan hasil seberapa jauh variable independent dapat menjelaskan variable dependen. Rumus yang dipakai yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

3.5.4.3. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menurut Ghozali (2016: 98) yaitu “mempunyai tujuan yaitu untuk menguji apakah model yang digunakan pada penelitian memiliki pengaruh secara bersamaan pada variabel terikat”.

Untuk mengetahui pengaruh semua variable independent yang terdapat pada model secara bersama (simultan) dengan varibel dependen maka pengujian yang dapat dilakukan adalah Uji F. Uji F merupakan pengujian pada koefisien regresi secara simultan.